

BAB I

PENDAHUHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simbol budaya. (Dian, 2007:11).

Dalam menghadapi tantangan global sudah semestinya pesantren tidak ingin dinilai lemah dari berbagai masalah tersebut, pesantren sudah banyak menerapkan kebijakan dan pemrosian dalam berkompetisi didunia profesionalisme kerja. Pesantren turut andil mempersiapkan entah itu santri ataupun alumninya bersaing dalam peluang kerja dan kesempatan berusaha dalam era informasi teknologi dan globalisasi saat ini. Walaupun dilihat saat ini santri dan alumni pesantren masih banyak PR atau kurang siap dan berkompetisi dalam merebut peluang kerja dan usaha di era reformasi dan globalisasi ini. (Nasir, 2005:181).

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam materi/kurikulum, maupun maupun metode pembelajaran. Pendidikan juga mendapat perhatian juga diberbagai pesantren untuk membekali para santri di kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren, seperti keterampilan bidang peternakan, pertanian, perkebunan, dan perdagangan.

Sehingga untuk melatih para santri dalam kewirausahaan, pondok pesantren telah memiliki koperasi pondok pesantren (Kopontren), Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera), Peternakan ayam, ikan dan Stokis makanan ringan dan berat yang dikelola oleh para santri. Kemudian ada pula beberapa pondok yang telah mampu memiliki koperasi yang cukup maju mengembangkan ekonomi masyarakat disekitarnya. (Rasyid, 2005:28).

Sejarah mencatat, sejak awal keberadaan Islam di Indonesia, pesantren sudah muncul bersamaan dengan sejarah perdagangan, kemudian berkembang dan merambah pada sektor pendidikan dan dakwah Islam, serta berakhir pada kekuasaan. Kekuasaan dibentuk atau direbut semata-mata hanya menjadi alat untuk mengamankan dan mengembangkan sektor ekonomi dengan sektor pendidikan. (Azizah, 2014:104).

Program dan perencanaan terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, sepertihalnya memberikan pelatihan keterampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi. (Harjito, 2015:20). Sudah bukan sesuatu hal yang bisa dipungkiri bahwa dalam hal pendidikan kewirausahaan (*entrepenuershsip*). Indonesia masih tertinggal jauh dari negara negara lain, bahkan dibeberapa negara pendidikan perihal tersebut telah dilakukan puluhan tahun akan keberadaannya, sedangkan di indonesia pendidikan kewirausahaan baru dibicarakan pada era 80-an dan dimatangkan pada

era 90-an. Namun demikian, kita patut bersyukur karena hasilnya saat ini sudah mulai berdiri sekolah-sekolah dan berbagai lembaga yang berorientasi untuk menjadikan peserta didiknya sebagai calon pengusaha unggul. (Kasmir, 2006:5).

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang ambil bagian dalam menciptakan generasi masa depan yang spiritualis dan intelektualis dan juga memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat, khususnya santri. Pada masa perkembangan ini, pesantren memiliki memperluas perannya dalam perekonomian. Saat ini pondok Pesantren juga mendapat perhatian yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi pondok pesantren dan memberi motivasi bagi santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Perkembangan dunia bisnis Pesantren dapat dilihat dengan perkembangan bisnis, baik skala kecil maupun besar. (Ulfa dan Maftukhatusolikah, 2015:2).

Banyak orang bercita-cita untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, seperti duduk di kantor, mengenakan pakaian rapi. Sedangkan tidak selalu apa yang mereka bayangkan itu mudah, apalagi sekarang betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa kita mau, pada akhirnya mereka memilih diam dan menjadi pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran adalah dampak dari disproporsi antara jumlah para pencari kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Kewirausahaan adalah bisnis yang diciptakan oleh orang-orang kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada dan inovatif dalam pengembangannya. (Kasmir, 2006:8).

Dalam kewirausahaan kita harus memiliki jiwa yang tangguh, percaya diri,

berani, bertanggung jawab, dan harus memiliki keinginan yang mendalam dan berusaha lebih keras. Dalam berwirausaha kita mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang yang membutuhkan, bukan kita lagi yang mencari pekerjaan.

Salah satu indikator munculnya basis kewirausahaan di pondok pesantren, ditandai dengan banyaknya santri yang memerlukan aktivitas usaha maupun belajar mengembangkan jiwa kewirausahaan. Maka dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan sifat kewirausahaan santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi, membekali santrinya dalam berbagai keterampilan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran entrepreneurship kepada santri, agar tatkala sudah terjun ke masyarakat mampu bersaing, berinovasi, terutama dalam kondisi sosial dan kewirausahaan yang tentunya membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di lingkungan pondok pesantren. Usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren dan dapat memberikan keuntungan ekonomi pada warga pesantren. Melalui koperasi, aktifitas perekonomian pesantren bisa terwadahi.

Adanya kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal. Sehingga pesantren ini memberikan dampak positif bagi santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi.

Semua Program yang terlaksana tidak terlepas dari perencanaan yang matang, Dari perencanaan yang dilakukan, kegiatan yang diselenggarakan memiliki “daya tarik yang mumpuni” sehingga mampu memikat hati para umat untuk menjadi “santri sekaligus entrepreneurship” sesuai syariat islam. Kegiatan-kegiatan yang sudah

begitupun sedang dilaksanakan, Pesantren berharap mampu menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan santri, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah dalam berbagai aspek kehidupan.

Atas segala Progres apa saja yang sedang dan telah terjadi di Pondok Pesantren yang dapat mengoptimalkan banyak program kegiatan yang baik menunjukkan bahwa pesantren ini memiliki standar dan potensi yang dimiliki guna menyerap banyak lagi santri dan calon *entrepreneurs* yang belum mengikuti kegiatan yang ada.

Menurut Louis A. Allen dalam buku Dasar-Dasar Manajemen yang dikutip oleh Manullang, mendefinisikan, “Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan mencapai sesuatu hasil yang diinginkan”. (Manullang, 1990:47).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas kewirausahaan dalam diri santri. Dengan judul “*Fungsi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Berbasis Kewirausahaan (Penelitian di Pondok Pesantren Roudotul Quran Al -Yusufi Garut)*”.

B. Fokus Penelitian

Penulis merumuskan fokus penelitian ini, yaitu upaya perencanaan program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas wirausaha santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Al-yusufi. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini

1. Bagaimana peramalan (forecasting) program kegiatan yang di laksanakan oleh

Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi ?

2. Bagaimana penetapan tujuan (establishing objective) program kegiatan yang dilaksanakan oleh Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi
3. Bagaimana penjadwalan (scheduling) program kegiatan yang dilaksanakan yang direncanakan dan diputuskan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi ?
4. Bagaimana penganggaran (budgeting) program kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti tentunya mempunyai tujuan yang ditentukan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk mendeskripsikan peramalan (forecasting) program kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi
2. Untuk mendeskripsikan penetapan tujuan (establishing objective) program kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi
3. Untuk mendeskripsikan penjadwalan (scheduling) program kegiatan yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi
4. Untuk mendeskripsikan penganggaran (budgeting) program kegiatan yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini , penulis berharap dari hasil penelitian ini memiliki banyak manfaat,antaranya:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis, dapat menjadi pembanding bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumber pengetahuan, pemahaman dan pengembangan dalam ilmu manajemen dakwah khususnya bidang perencanaan kegiatan pondok pesantren.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dibutuhkan sebagai bahan masukan positif bagi santri pondok pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi untuk meningkatkan kualitas kewirausahaan pesantren.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan dan menambah wawasan pengalaman baru terkait kewirausahaan pesantren khususnya perencanaan yang di lakukan oleh santri dalam meningkatkan kualitas kewirausahaan pesantren.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh para penulis lain, diantaranya :

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah jurusan pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

yang dilakukan pada tahun 2018 berjudul: *Fungsi pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri raudhotul muta'alimin*. Dalam penelitiannya, Uswatun Hasanah membahas tentang perkembangan pondok pesantren Roudhotul Muta'alimin mulai dari ekonomi, sosial, agama dan sebagainya.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Achmad Qosim Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dilakukan pada tahun 2021 berjudul *Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri* (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo). Achmad Qosim membahas tentang Hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa santri yang ada di pondok pesantren Hudatul Muna Ponorogo memiliki bakat dan keterampilan yang beragam. Dan pondok pesantren Hudatul Muna Ponorogo juga memiliki banyak unit usaha-usaha yang mana dalam pengelolaannya juga melibatkan para santri. Adapun manajemen pengelolaan usaha tersebut masih belum terkonsep dengan baik dan menjadikan kurang optimalnya pesantren dalam melatih mental maupun mengembangkan kewirausahaan santri. Hal tersebut ditandai dengan santri disana hanya sebatas membantu-bantu pekerjaan kiai saja.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Arni jurusan Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang dilakukan pada tahun 2021 berjudul: *Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)*. Kesimpulan penelitiannya, adalah bahwa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan

santri di pondok pesantren DDI Mangkoso, koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni menyelenggarakan pelatihan tentang kewirusahaan pada santri melalui praktek-praktek misalnya mengelola sesuatu dari bahan bekas sehingga memiliki nilai jual.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan, antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren berbasis Kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul, variabel serta hasil yang akan dicapai dalam penelitian.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2015: 54).

Kedua, pengertian perencanaan. Perencanaan menurut Louis A. Allen “Planning is the determination of the course of action to achieve a desired result. Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan hasil yang diinginkan” (Hasibuan, 2011: 92). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Louis A. Allen. Louis A. Allen dalam buku Hasibuan (2016: 113-114) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Fungsi Perencanaan, yaitu Forecasting (Peramalan), Establishing objectives (Penetapan tujuan), Programming (Pemrograman), Scheduling (Penjadwalan), Budgeting (Pembiayaan), Developing Procedure (Pengembangan prosedur), Establishing and

interpreting policies (Penetapan dan penafsiran kebijaksanaan)

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, sebagai alat bagi pengembangan quality assurance, menghindari pemborosan sumber daya, dan sebagai upaya untuk memenuhi accountability kelembagaan. Sehingga yang terpenting di dalam menyusun suatu rencana, adalah berhubungan dengan masa depan, seperangkat kegiatan, proses yang sistematis, dan hasil serta tujuan tertentu (Kusnawan, 2010: 904).

Ketiga, Program. Program merupakan bagian dari langkah-langkah perencanaan dan sering diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan dalam proses pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan tersebut.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang dikemukakan oleh Melayu Hasibuan bahwa “Program merupakan satu rencana yang konkret, karena dalam program sudah tercantum, baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur, waktu maupun anggarannya” (Hasibuan, 2016: 100).

Kaitannya dengan perencanaan kegiatan kewirausahaan pesantren berarti aktivitas menentukan tujuan yang akan dicapai melalui program-program berbasis kewirausahaan pesantren. Tujuan ini tentu berkenaan dengan upaya menghidupkan dunia wirausaha ditengah gejolaknya persaingan dunia usaha, dimana pesantren sebagai center excellent bagi komunitas wirausahawan tersebut.

Menurut Roger A. Kauffman dalam Fattah (2000:49). Perencanaan adalah

proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan cara dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.

Menurut Abe (2005:27) Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan. Menurut Hasibuan dalam Syafie, (2007:49) rencana adalah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Tjokroamidjojo dalam Syafalevi, (2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diyakini bahwa perencanaan adalah serangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan sumber daya yang tersedia.

Menurut Handoko, (2003: 23) ada dua fungsi perencanaan :

- a. Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi dan

- b. Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Prajudi dalam Syafie (2007; 50) Untuk merumuskan sebuah perencanaan pembangunan harus ditentukan langkah-langkah tertentu guna penetapan perencanaan yang baik, yaitu :

- 1) Identifikasi masalah; 2) Analisis situasi; 3) Merumuskan yang hendak dicapai;
- 4) Menyusun garis besar semacam proposal; 5) Membicarakan proposal yang telah disusun; 6) Menetapkan komponen; 7) Penentuan tanggung jawab masing-masing komponen; 8) Menentukan outline; 9) Mengadakan kontak antar unit; 10) Pengumpulan data terkait; 11) Pengolahan data; 12) Penyimpulan data; 13) Pendiskusian rencana sesuai data; 14) Penyusunan naskah pinal; 15) Evaluasi naskah rencana; 16) Persetujuan naskah rencana; 17) Penjabaran untuk pelaksana.

Fungsi perencanaan adalah sebagai upaya persiapan yang sistematis mengenai berbagai kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Jadi dalam suatu kegiatan yang ingin dilakukan harus direncanakan terlebih dahulu karena sebuah rencana akan menjadi tolak ukur dalam melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan visi dan misinya juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut. Kualitas sumber daya manusia ditunjukkan dengan keterampilan, persaingan, dan kemampuan anggota organisasi atau lembaga untuk menciptakan kerja profesional yang berkualitas dalam membangun tim kerja dalam organisasi. Sehingga dimungkinkan dalam organisasi terdapat dua jenis anggota organisasi,

yaitu: organisasi (manajemen) yang berkualitas dan anggota yang kurang berkualitas, hal ini terlihat dari kinerja dan efektifitas dalam menjalankan tugasnya (Lilis Silastri, 2016:16).

Adapun untuk mengetahui penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan dalam mencapai tujuan dengan cara efektif dan seefisien mungkin. teori perencanaan Menurut Nanang Fattah, Teori ini menjadi sangat menarik karena menegemukakan secara rinci namun memiliki cakupan yang luas karena mencakup segala penetapan,, penentuan target berikut dengan persiapan yang disebutkan guna dapat meningkatkan peningkatan kualitas santri dalam berwirausaha.

Menurut Harmaizar Z. (2002 : 11-13) wirausaha yang disebut juga sebagai entrepreneur adalah orang yang melakukan tindakan tersebut dengan menciptakan suatu gagasan dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.

Menurut M. T. Ritonga dan Yoga Firdaus (2007:156) kewirausahaan dapat dilihat sebagai suatu perilaku yang mencakup upaya seseorang untuk menangkap peluang terlepas dari berapa banyak sumber daya yang berada di bawah kendali orang tersebut. Kemudian entrepreneurship dan entrepreneurship dimaknai dengan berbagai pengertian yang berbeda, namun pada prinsipnya memiliki maksud dan ruang lingkup yang sama. Kewirausahaan adalah hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan usaha dan non usaha secara mandiri. Berdasarkan penjelasan tentang kewirausahaan seperti yang telah dijelaskan di atas, disebutkan di atas, maka berwirausaha adalah kemampuan

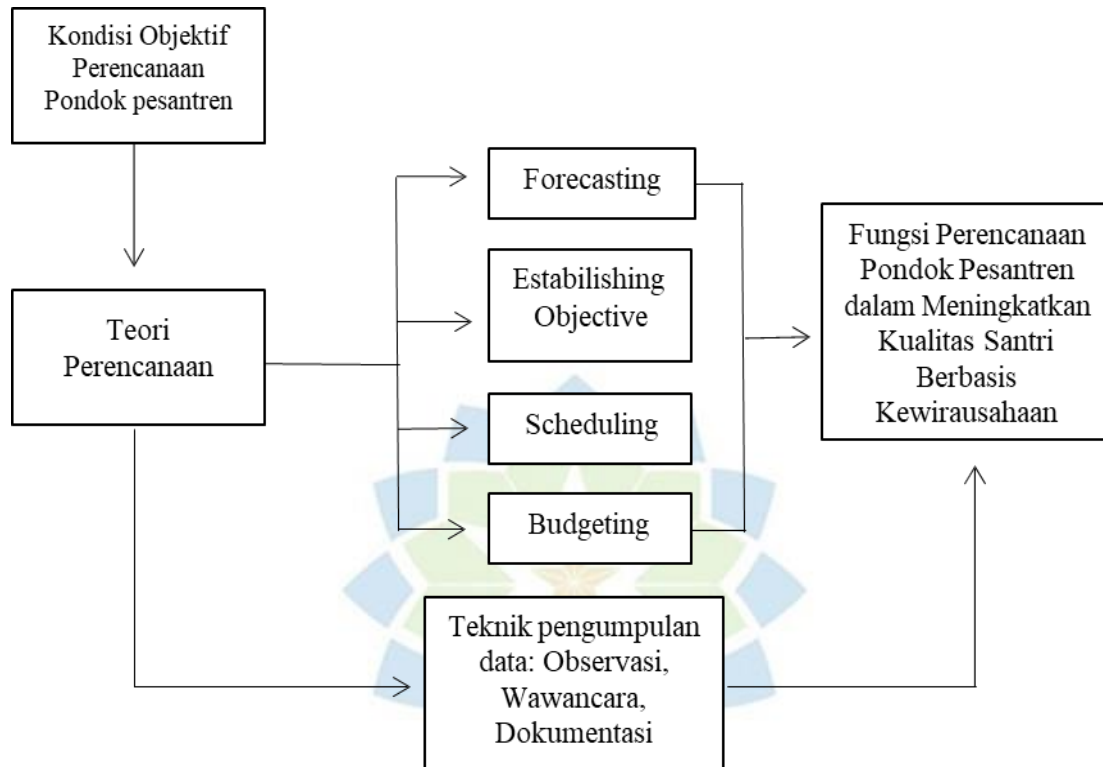
seseorang dan kelompok untuk menciptakan hal-hal baru yang bergerak dalam hal bisnis dan non bisnis secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan tentang kewirausahaan seperti yang telah dijelaskan di atas, disebutkan di atas, maka berwirausaha adalah kemampuan seseorang dan kelompok untuk menciptakan hal-hal baru yang bergerak dalam hal bisnis dan non bisnis secara mandiri.

Istilah pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kedua kata tersebut memiliki makna berbeda. Pomdok berarti tempat menginap para penuntut ilmu, khususnya para santri mukim.

Menurut M. Adib Abdurrahman (2005:80), istilah pesantren secara kronologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Dalam arti dimana santri tinggal atau menetap. Selain itu pesantren dapat didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan untuk mempelajari pendidikan agama Islam dan difasilitasi asrama sebagai tempat tinggal para santri.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Fungsi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri berbasis Kewirausahaan

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Lokasi yang terjangkau dari keberadaan penulis, yang memungkinkan eektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan, adapun alasan penulis mengangkat penelitian ini karena sangat menyayangkan banyak/ tidak sedikit para santri penghafal alqur'an yang berhenti belajar di pondok pesantren dengan

beberapa permasalahan yang sangat penting untuk diselesaikan, salah satunya ialah berkaitan dengan ekonomi keuangan keluarga mereka yang mengharuskan mereka mencari pekerjaan sebagai tuntutan untuk membantu keuangan ekonomi keluarganya. Melihat pentingnya keberadaan pondok pesantren ditengah tengah urgensi ini, memicu sang penulis melakukan penelitian ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan untuk menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku yang dapat diobservasi.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang merupakan suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Sedarmayanti, 2002:33). Sedangkan dalam buku lain, metode deskriptif adalah suatu rumusan

masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sigoyono, 2007:209). Penelitian ini bertujuan, menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai perencanaan pondok pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi dalam meningkatkan kualitas santri berbasis kewirausahaan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorik, karakteristik, atau sesuatu yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, yang dianalisa menggunakan logika. Data yang dicari sebagai berikut :

1. Data tentang tugas dan peran kepemimpinan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi .
2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat pada perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi .
3. Data tentang keberhasilan K. Arman Abdul Rahman dalam perkembangan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari

sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, pegawai, para pengurus dan santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi atau arsip merupakan sumber data sekunder.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Peneliti menggunakan istilah informan sebagai narasumber, informan merupakan seseorang yang memiliki informasi tentang objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, karyawan, pengurus dan santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Yusufi.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sumpling, menurut Sugiyono teknik purposive sumpling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap mampu memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini

6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap

gejala-gejala yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung (Dewi Sadiyah, 2105:87). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung atau terselubung, di mana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa dia melakukan penelitian. Dengan demikian sumber data tahu sejak awal sampai akhir tentang kegiatan penelitian. Sumber data akan menyediakan data sesuai dengan kebutuhan peneliti sepanjang data tersebut bukan data yang dirahasiakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Dewi Sadiyah, 2015:88). Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara terstruktur sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016: 233-234)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh fotofoto atau karya tulis akademik dan

seni yang telah ada (Sugiyono, 2016: 240). Dalam penelitian ini, data dokumentasi diperoleh dari tempat penelitian demi memberikan kesan Penentuan Keabsahan Data.

7. Teknik Analisis Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian ini adalah analisis data. Hal ini sangat mutlak dilakukan agar data-data yang diperoleh terhindar dari makna yang salah sehingga dapat mempermudah untuk penarikan kesimpulan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Dalam analisis data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa semua data yang dikumpulkan;
- 2) Mengklasifikasikan data menurut kualitas dan sifatnya;
- 3) Memilah data yang tidak perlu;
- 4) Membuat kategori data sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian;
- 5) Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif, ditafsirkan sesuai dengan proporsional; dan
- 6) Data yang telah diinterpretasikan kemudian disimpulkan.